

Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Sosialisasi pada Siswa Sekolah Dasar

Ratna Hidayah^{1*}, Moh Salimi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: ratnahidayah@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi siswa adalah komunikasi interpersonal. Tujuan penulisan ini yaitu mengungkap hubungan dari kemampuan komunikasi interpersonal dengan kemampuan sosialisasi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh siswa sekolah dasar gugus 1, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis komunikasi interpersonal mencakup keterbukaan, empati, dukungan, positif dan kesetaraan serta kemampuan sosialisasi yang mencakup penyesuaian sosial, keterampilan sosial dan penerimaan sosial. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi kanonik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan timbal balik antara komunikasi interpersonal dan kemampuan sosialisasi pada siswa sekolah dasar Gugus 1 Kecamatan Temon Kulon Progo.

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, Kemampuan Sosialisasi*

ABSTRACT

One of the factors that adheres to students' socialization skills is interpersonal communication. The purpose of this paper is to reveal the relationship between interpersonal communication skills and socialization skills in elementary school students. This study uses a quantitative approach. The source of data was obtained by elementary school students of cluster 1, Temon District, Kulon Progo Regency. The data collection instrument used is a psychological scale of interpersonal communication including openness, empathy, support, positivity and equality as well as socialization skills which include social adjustment, social skills and social acceptance. This study uses canonical correlation analysis. The results of the study showed that there was a reciprocal relationship between interpersonal communication and socialization skills in elementary school students of Group 1, Temon Kulon Progo District.

Keyword : *Interpersonal Communication, Socialization Skills*

PENDAHULUAN

Pengembangan kecakapan hidup merupakan aspek krusial dalam pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tantangan akademik tetapi juga untuk kehidupan secara keseluruhan. Menerapkan program kecakapan hidup di sekolah dapat membantu menciptakan generasi yang lebih tangguh, adaptif, dan siap menghadapi masa depan (Astuti D, 2003; Shafar et al., 2022; Yuliwulandana, 2016). Kecakapan hidup mencakup kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain serta membangun kemampuan sosialisasi yang sehat dan produktif.

Konsep kemampuan sosialisasi mencakup berbagai keterampilan yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara harmonis dan efektif dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial (Islami & Konradus, 2022). Kemampuan ini meliputi komunikasi verbal dan non-verbal, empati, kerjasama, resolusi konflik, dan keterampilan mendengarkan yang aktif. Sosialisasi yang efektif membantu individu membangun hubungan yang sehat, meningkatkan kerja sama dalam tim, dan menciptakan lingkungan sosial yang positif (Octofrezi & Chaer, 2021). Kemampuan sosialisasi juga penting dalam pengembangan kepribadian dan identitas sosial, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan mental dan emosional. Kemampuan sosialisasi yang terdiri dari penyesuaian sosial, keterampilan sosial dan penerimaan sosial (Hurlock, 2014)

Kemampuan sosialisasi individu dipengaruhi hal yang sangat beragam dan kompleks, mencakup aspek internal dan eksternal (Ariyani & Wahyudi, 2021; Batinah et al., 2022; Firmansyah, 2021; Kamila et al., 2021). Faktor internal meliputi karakteristik pribadi seperti kepribadian, kecerdasan emosional, dan keterampilan komunikasi. Misalnya, individu dengan tingkat kemampuan komunikasi tinggi cenderung lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif. Faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengasuhan yang mendukung, lingkungan sekolah yang inklusif, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial dan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi yang lebih baik. Selain itu, media massa dan teknologi juga memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi cara individu berinteraksi dan berkomunikasi.

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi (Fernanda, Mesa; Sano, 2012; Kamila et al., 2021). Komunikasi yang efektif mencakup kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan

perasaan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, serta menggunakan bahasa tubuh yang tepat. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih mudah membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang positif (Devito, 2016). Mereka mampu mengatasi konflik dengan lebih baik, bekerja sama dalam kelompok, dan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan konteks sosial juga merupakan aspek penting dari sosialisasi yang efektif.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antar individu melalui metode verbal dan non-verbal (Patriana, 2014; Syafriani et al., 2022). Komunikasi interpersonal mencakup berbagai aspek seperti bahasa tubuh, intonasi suara, ekspresi wajah, dan kontak mata, yang semuanya berperan dalam mengirim dan menerima pesan secara efektif. Dalam komunikasi interpersonal yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, positif dan kesetaraan (Devito, 2016). Kemampuan ini penting untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat, menyelesaikan konflik, serta meningkatkan kerja sama dan kolaborasi dalam kelompok. Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik juga membantu seseorang untuk mengatur diri dalam berbagai situasi sosial.

Siswa sekolah dasar diharapkan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi di sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Temon ditemukan kondisi variatif terkait kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan sosialisasi. Terlihat ada sekitar 8 siswa yang pendiam cenderung menyendiri saat istirahat, tidak bergabung bermain dengan temannya. Terlihat pula siswa yang aktif bicara secara verbal atau non verbal cenderung mudah bergaul dengan teman-temannya. Adanya fenomena tersebut, penelitian bertujuan untuk mengungkap hubungan dari kemampuan komunikasi interpersonal dengan kemampuan sosialisasi pada siswa sekolah dasar.

Penelitian yang selama ini dilakukan cenderung lebih banyak menganalisis secara terpisah antara kemampuan komunikasi dan kemampuan sosialisasi. Beberapa penelitian yang sudah ada terkait kemampuan komunikasi interpersonal dan sosialisasi menemukan gambaran dalam bentuk kategori (Kamaruzzaman, 2016; Khotif et al., 2020; Sahputra, 2018; Yuliastari et al., 2022). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri (Hulu, 2022;

Mataputun & Saud, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi penelitian sebelumnya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni pengukuran serta analisisnya berdasarkan angka dan prosedur statistic. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan sumber data primer dimana data diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data dikumpulkan dari sekolah dasar gugus 1, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Data terkumpul 162 siswa laki-laki (42,6%) dan siswa perempuan (57,4%). Instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala psikologis. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus. Stimulus tersebut berupa pernyataan atau pertanyaan berdasarkan indikator untuk memotivasi subjek memberikan jawaban yang merupakan refleksi diri dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan (Azwar, 2008). Komunikasi interpersonal terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, positif dan kesetaraan (Devito, 2016). Kemampuan sosialisasi yang terdiri dari penyesuaian sosial, keterampilan sosial dan penerimaan sosial (Hurlock, 2014). Skala yang digunakan adalah model Skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi kanonik. Analisis statistik menggunakan *Canonical Correlation Analysis* (CCA) pada SPSS. CCA digunakan untuk mengetahui bersama hubungan Komunikasi Interpersonal (IC) dengan Kemampuan Sosialisasi (SA). Teknik ini digunakan untuk memprediksi dua kelompok variabel, yang masing-masing terdiri dari lebih dari satu variabel (Gudono, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah fungsi kanonik yang terbentuk akan sama dengan jumlah variabel terkecil yang dimiliki oleh 2 set variabel. Data setiap set variabel dependen dan set variabel dependen terdiri dari 4 dan 3 variabel maka jumlah fungsi kanonik yang terbentuk adalah 3.

Tabel 1. Eigenvalues dan Korelasi Kanonik

Root No	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct	Canon Cor	Sq. Cor
1	1,03234	80,24326	80, 24326	, 71254	,50771
2	, 23154	18,01512	98, 25838	, 43360	,18801
3	,02238	1,74162	100,00000	, 14797	, 02189

Tabel 1 menunjukkan bahwa korelasi kanonik untuk fungsi 1 adalah 0,7125, fungsi 2 adalah 0,43360, dan fungsi 3 adalah 0,14797. Dengan batas 0,5 untuk kekuatan korelasi 2 variabel, maka fungsi 2 dan 3 memiliki angka korelasi kanonik yang rendah dan fungsi 1 memiliki angka korelasi kanonik tertinggi. 3 fungsi kanonik terlihat di bagian Root No. untuk fungsi 1 adalah 0,50771, fungsi 2 adalah 0,18801, dan fungsi 3 adalah 0,02189. Selanjutnya, melakukan *joint test* menggunakan empat prosedur pengujian, yaitu *Pillais*, *Hotelling's*, *Wilks*, dan *Roys*.

Tabel 2. Multivarian

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	, 71762	9,80981	15,00	468,00	,000
Hotelling	1, 28527	13,08118	15,00	458,00	,000
Wils	, 39098	11,49514	15,00	425,53	,000
Roys	, 50771				

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua nilai *Sig.of F* lebih kecil dari (0,1). Artinya, jika semua fungsi kanonik 1, 2 dan 3 digabungkan bersama, hasil yang signifikan diperoleh.

Tabel 3. Dimension Reduction Analisis

Roots	Wilks L	F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
1 TO 3	, 39098	11, 49514	15,00	425,53	,000
2 TO 3	, 79421	4, 73141	8,00	310,00	,000
3 TO 3	, 97811	1, 16399	3,00	156,00	,325

Tabel 3, fungsi 1 dan 2 nilai F lebih kecil dari nilai (0,1) berarti dapat dimasukkan dalam proses selanjutnya. Sedangkan fungsi 3 adalah karena bilangan signifikan lebih besar dari 0,1, secara individual fungsinya tidak signifikan sehingga tidak dapat dimasukkan dalam proses selanjutnya. Fungsi 2 juga tidak dapat dilanjutkan karena memiliki angka korelasi kanonik $<0,5$.

Analisis korelasi kanonik pada prinsipnya ingin mengetahui apakah semua variabel independen dalam variat kanonik terkait erat dengan variat dependen yang diukur dengan besarnya korelasi masing-masing variabel dengan variatnya. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah *Canonical loadings*.

Tabel 4. Canonical Loadings Dependent Variates

Variable	1	2	3
SADJ	-, 93615	-, 06721	, 34512
SSKL	-, 88444	, 45802	, 08932
SACP	-, 45489	, 47278	, 75469

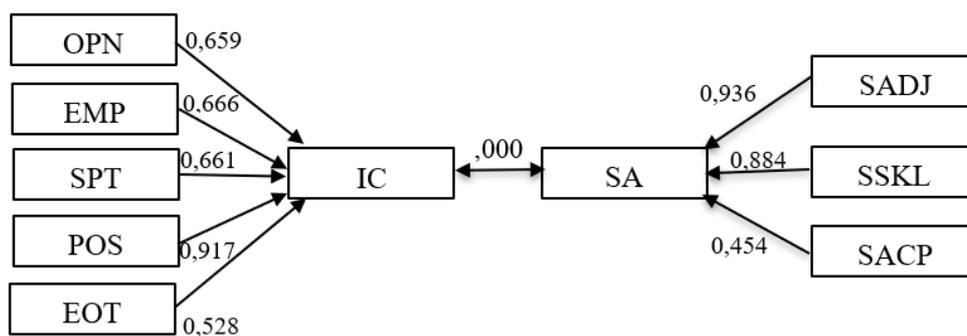
Pada tabel 4, fokus pada fungsi 1 menunjukkan deretan beban kanonik antara setiap variabel dengan variasinya (fungsi). Untuk variabel dependen, ada dua angka korelasi tinggi ($> 0,5$). Variasi dependen SADJ dan SSKL memiliki korelasi tinggi.

Tabel 5. Canonical Loadings Independent Variates (Covariat)

Covariate	1	2	3
OPN	-, 65928	, 10236	, 22712
EMP	-, 66636	-, 44859	-, 24414
SPT	-, 66173	-, 30020	, 03636
POS	-, 91746	-, 20562	, 17017
EQT	-, 52881	-, 52354	, 52354

Kovariat OPN, EMP, SPT, POS, memiliki korelasi tinggi.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa, hasil pengolahan data kelompok memiliki hubungan yang erat antara IC dan SA, meskipun tidak semua aspek atau indikator memiliki hubungan yang erat. Pada tabel 2, semua nilai SIG OF F < 0.1 . Artinya, jika semua fungsi kanonik 1,2,3 dan 4 digabungkan bersama, hasil yang signifikan diperoleh. Hubungan masing-masing variabel dependen dan independen dengan variannya menggunakan metode *Canonical loadings*. Dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 fungsi 1 atau kolom pertama yang memiliki nilai $> 0,5$.



Gambar 1. Pola keterhubungan Komunikasi Interpersonal dan Kemampuan Sosialisasi

Berdasarkan hasil penghitungan, pola hubungan komunikasi interpersonal dan kemampuan sosialisasi dapat diamati pada gambar 1. Komunikasi interpersonal dan kemampuan sosialisasi memiliki hubungan timbal balik. Komunikasi interpersonal menjadi kemampuan dasar untuk mampu melakukan sosialisasi yang baik (Bukit et al., 2023). Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain baik secara verbal atau non verbal. Keterampilan interpersonal setidaknya terdapat aktivitas keterbukaan untuk mendengarkan, memahami perasaan orang lain orang lain, memberikan dukungan dan menunjukkan sikap positif serta mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan jelas dan sopan.

Keterbukaan dalam komunikasi merupakan hal penting karena memungkinkan terjadi interaksi yang jujur dan transparan sehingga dapat membangun kepercayaan dan pengertian antara individu atau kelompok (Stianingsih, 2015). Ketika seseorang bersikap terbuka, mereka cenderung berbagi pemikiran, perasaan, dan informasi secara lebih jujur, yang dapat membantu menyelesaikan masalah dengan lebih efisien dan mengurangi potensi konflik. Empati dalam komunikasi memungkinkan individu untuk memahami dan merasakan emosi atau perasaan orang lain (Kusasi, 2014). Hal ini dapat menciptakan hubungan antar individu bermakna. Ketika seseorang berkomunikasi dengan empati, orang tersebut tidak hanya mendengarkan tetapi juga memperhatikan perasaan dan emosi. Sikap mendukung dalam komunikasi juga penting karena dapat menciptakan suasana yang positif (Nabila & Sembada, 2022). Ketika seseorang merasa didukung, mereka lebih cenderung untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka tanpa takut akan kritik atau penolakan.

Sikap mendukung juga memotivasi individu dan membantu meredakan stres dan kecemasan. Sikap positif memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi dengan sikap positif, mereka cenderung menjadi lebih terbuka dan dapat menghargai orang lain sehingga dapat mengurangi komunikasi yang tegang (Mahmudi & Wardani, 2022). Sikap positif membantu menghilangkan hambatan psikologis dan emosional, memungkinkan dialog yang lebih jujur dan transparan (Alamsyah, 2019). Kesetaraan dalam komunikasi sangat penting memastikan bahwa semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan berbicara dan mendengarkan tanpa merasa diabaikan atau diremehkan. Ketika komunikasi berlangsung dengan kesetaraan, setiap individu merasa dihargai dan dihormati karena semua pihak merasa memiliki peran dan kontribusi yang berarti. Kesetaraan dalam komunikasi juga membantu menghindari dominasi satu pihak atas pihak lain, menciptakan lingkungan lebih adil (Novianti et al., 2017). Apabila seseorang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, mereka lebih mudah menjalin hubungan dengan orang lain, mudah menyelesaikan konflik sehingga mudah beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal mampu memperluas jaringan sosial seseorang.

Kemampuan sosialisasi memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonal, karena keterampilan ini mencakup kemampuan penyesuaian sosial, keterampilan sosial dan penerimaan sosial. Seseorang yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial dengan baik, mereka lebih mampu memahami dan merespons kejadian sosial, yang meningkatkan efektivitas interaksi mereka dengan orang lain (Sebaya, 2019). Penyesuaian sosial yang baik tentu akan memperkuat keterampilan empati, mendengarkan dimana itu semua merupakan komponen dari komunikasi interpersonal. Selain itu, keterampilan sosial yang kuat memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan berbagai tipe orang dan dalam berbagai situasi. Hal ini meningkatkan kemampuan adaptasi dan efektivitas hubungan seseorang dalam lingkungan sosial (Apriliani et al., 2021). Penerimaan sosial juga berkontribusi memberikan pengaruh kemampuan sosial. Ketika individu merasa diterima, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam interaksi sosial, yang membantu mengasah kemampuan sosial mereka. Penerimaan sosial dapat memotivasi individu untuk terbuka dalam berbagi pikiran dan perasaan, yang memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan iklim komunikasi yang positif

(Afrilianingsih, 2016). Sebaliknya, kurangnya penerimaan sosial dapat menyebabkan isolasi dan rendahnya kepercayaan diri, yang menghambat perkembangan kemampuan sosial dan komunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan timbal balik antara komunikasi interpersonal dan kemampuan sosialisasi pada siswa sekolah dasar Gugus 1 Kecamatan Temon Kulon Progo. Aspek keterbukaan, empati, dukungan, positif dan kesetaraan berkontribusi terhadap Komunikasi interpersonal. Aspek penyesuaian sosial, keterampilan sosial dan penerimaan social memberikan kontribusi pula terhadap kemampuan sosialisasi. Adanya temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pijakan dalam mengambil suatu kebijakan tentang program atau kegiatan yang dapat mengembangkan komunikasi interpersonal siswa agar kemampuan sosialisasi siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianingsih, A. (2016). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Penerimaan Sosial Dalam Ekstrakurikuler Pleton Inti Di Sma Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 2, 87–96.
- Alamsyah, A. (2019). Menganalisa Sikap Sebagai Upaya Untuk Mengidentifikasi Keberhasilan Mahasiswa Ipdn. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(2), 25–37. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i2.720>
- Apriliani, R., Rahmawati, H., & Shanti, P. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Pendetang di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. *Flourishing Journal*, 1(6), 420–424. <https://doi.org/10.17977/um070v1i62021p420-424>
- Ariyani, Y. D., & Wahyudi, A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) Untuk Mendukung Kurikulum 2013. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(01), 23–36.
- Astuti D, S. I. (2003). Pengembangan Kecakapan Hidup(life Skill) melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 85548. <https://www.neliti.com/publications/85548/>
- Azwar, S. (2008). *Psychological Scaling*. Pustaka Pelajar.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>
- Bukit, S. S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 159. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.9519>
- Devito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Fernanda, Mistio Mesa; Sano, A. ; N. (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi

- Sosial dengan Hasil Belajar. In *Konselor* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.24036/0201212698-0-00>
- Firmansyah. (2021). Pola Sosialisasi Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan (Perspektif Sosiologi Pendidikan Umum Dan Islam). *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 127–142.
- Gudono. (2016). Analisis Data Multivariat. *Statistik*, 188.
- Hulu, Y. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.369>
- Hurlock, E. B. (2014). *Child Development Sixth Edition Volume I*. Erlangga.
- Islami, D. R., & Konradus, N. (2022). Pola Asuh Demokratis Dan Kemampuan Sosialisasi Pada Mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(2), 60–71. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i2.7294>
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Kamila, N. N., Sari, V. M., & Silvia, F. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Anak Dalam Bersosialisasi Di Masyarakat. *Prosiding Pekan Ilmiah* <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/PKIM/article/view/1927%0Ahttp://ejournal.unis.ac.id/index.php/PKIM/article/download/1927/1267>
- Khotif, M., Astuti, I., & Yuline. (2020). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1–8.
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 25–34. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i1.7102>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Muhammad Kusasi. (2014). Hubungan Empati dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kualitas Hidup. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 37–49. <https://core.ac.uk/download/pdf/268076006.pdf>
- Nabila, A. P., & Sembada, W. Y. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Relawan dan Siswa Terhadap Kepercayaan Interpersonal Motivasi di Yayasan Swara Peduli. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 186–193. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4i2.133>
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna*, 6(2), 5.
- Octofrezi, P., & Chaer, M. T. (2021). Perkembangan sosial dan kemampuan sosialisasi anak pada lingkungan sekitar. *Kariman*, 09(01), 1–14.
- Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2), 203–214.
- Sahputra, D. (2018). Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2088>
- Sebaya, I. T. (2019). *No Title*. 14(1), 398–408.
- Shafar, M. R., Dinar, M., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Berbasis Literasi Ekonomi.

- Jurnal Basicedu*, 6(6), 9245–9255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3420>
- Stianingsih, E. S. (2015). Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure). *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 46–64. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/2276/1770>
- Sumantri, M. (2004). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills). *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35608>
- Syafriani, D., Oktarina, S., Hartati, S., Bukittinggi, I., & Bukittinggi, I. (2022). Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Dan Politik Islam. *TATHWIR Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, XIII(1), 71–81. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/index>
- Yuliasari, P. I. D., Danugiri, D., & Melya, I. R. (2022). Analisis Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini di Paud Seroja 1B Cikarang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 455–466. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067990>
- Yuliwulandana, N. (2016). Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill). *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah*, 15.

